

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diera globalisasi yang semakin maju, banyaknya perusahaan yang semakin pesat dalam persaingan di bidang ekonomi dan pemasaran. Berbagai usaha seperti perusahaan jasa dan perusahaan dagang untuk mencapai tujuan suatu perusahaan yaitu mendapatkan laba yang maksimal karena laba merupakan hal utama perusahaan dimana pendapatan yang diterima melebihi biaya yang dikeluarkan. Hal ini memicu sebuah perusahaan melakukan alternatif-alternatif yang memudahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari merencanakan strategi yang membantu jalannya sebuah perusahaan seperti perusahaan dagang yaitu menjual barang secara kredit. (Rusdiana, 2014, hal. 13)

Dalam suatu perusahaan, strategi menjual barang dagang untuk mencapai tujuan perusahaan yang menjadikan tolak ukur kinerja perusahaan dalam jangka panjang. (Robinson, 2018, hal. 26) demikian hal ini berhubungan dengan pendapatan perusahaan yang mempengaruhi likuiditas karena diakibatkan oleh meningkatnya piutang dikarenakan debitur tidak dapat membayar atau adanya faktor dari unsur kesengajaan debitur. (Widyaningsih, 2007, hal. 24) sehingga tagihan tersebut akan diterima dalam bentuk kas di masa yang akan datang. Piutang merupakan elemen laporan keuangan yang penting dalam neraca yang dikelompokkan sebagai piutang usaha, piutang wesel, dan

piutang lain-lain. Dan dalam laba rugi pun piutang terdapat pada akun beban penghapusan piutang.

Dalam hal pencatatan piutang tak tertagih terdapat 2 metode dalam penghapusan piutang, metode penghapusan langsung dan metode penyisihan. Metode penghapusan langsung yaitu jumlah piutang yang merupakan bagian realif kecil dari total aktiva lancarnya. (Kuswadi, 2008) hal ini dilakukan karena piutang tidak dapat tertagih lagi maka harus dihapus kan sehingga nama dan saldo piutang pelanggan yang bersangkutan tidak akan muncul lagi dalam rician piutang. (Soemarso, Akuntansi Suatu Pengantar, 2014, hal. 343)Metode penyisihan yaitu pembebanan kemungkinan rugi karena tidak tertagihnya piutang, dalam pencatatannya piutang dinyatakan kembali piutang telah dihapuskan dan juga pencatatannya penerimaan uang dalam penagihan piutang. (Soemarso, Akuntansi Suatu Pengantar, 2014, hal. 345)

Untuk itu seringkali perusahaan membuat daftar piutang berdasarkan umumnya untuk memudahkan perhitungan cadangan kerugian piutang yang akan dibebankan pada akhir periode untuk mengakumulasikan kemungkinan piutang tidak tertagih dan biayanya perusahaan menetapkan persentase untuk menggambarkan seberapa besar pengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Semestinya bila penyajian dua pelaporan akuntansi piutang tidak dilakukan secara tepat akan menimbulkan dampak terhadap penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu piutang dilaporkan sesuai dengan jumlah yang benar-benar dapat ditagih.

Dalam hal mencegah terjadi piutang yang tidak tertagih selayaknya perusahaan melakukan pencatatan dan pengelolaan piutang tersebut. Mulai dari pengakuan, penilaian, penyisihan dan penghapusan piutang merupakan sistem akuntansi yang harus dijalankan sesuai prosedur untuk mencapai tujuan itu untuk menghindari kerugian yang cukup besar.

Dengan adanya piutang diperusahaan dikarenakan adanya pelanggan yang belum mampu membayar tagihannya atas pemakaian KWHnya adanya keringanan dari PLN seperti pada bulan pertama penunggakan pelunasan melebihi tanggal yang diterapkan oleh PLN pada tanggal 20 setiap bulannya maka akan disegel MCB (*Miniature Circuit Breaker*) atau umumnya *Breaker* merupakan salah satu perangkat penting dalam instalansi listrik. Dan apa bila penunggakan pelunasan kedua bulannya maka dilakukannya oleh pihak PLN adalah pengambilan MCB nya atau dibongkar, dan pada ketiga bulan penunggakan akan diambil MCB hingga kabelnya akan dicabut dan diberhentikan dari pelanggan PLN.

Sebagaimana tercantum pada Q.S.Al-Baqarah:282 sebagai berikut,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَكُتِبُوا عَلَيْهِ وَيَكْتُبُ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَخَسَّ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا

وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ إِن تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ
بِكُمْ وَأَنْتُمْ أَلْفٌ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu) dan hendaklah ia bertakwa kepada Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari pada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil, dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil disisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu, (Tulislah mu’amalahmu itu), kecuali jika mu’amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu, jika kamu tidak menuliskannya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah kamu penulis dan saksi saling sulit-menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang Demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (RI, 1993)

Dari terjemahan tersebut terdapat jika kamu bermu’amalah (jual beli) dan atau mengadakan utang piutang, sewa-menyewa secara tidak tunai untuk waktu yang ditentukan maka hendaklah dicatat untuk pengukuhan dan menghilangkan pertikaian nantinya hendaklah kamu tulis surat utang tersebut. (Al-Mahalli, 2018)

Piutang dagang normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu yang relative pendek seperti 30 atau 60 hari sehingga dikelompokkan sebagai aktiva lancar.

Salah satu perusahaan yang ada yaitu PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah Area Banjarmasin Rayon Akhmad Yani, untuk selanjutnya disebut dengan PT. PLN (Persero) Rayon Akhmad Yani sebuah badan usaha bisnis yang bergerak di bidang pendistribusian barang yang mana penjualan yang di lakukan secara tunai dan kredit. setiap pembelian yang dilakukan secara kredit perusahaan meminta jaminan kepada pihak debitur sebagai pegangan bagi perusahaan ketika pihak debitur tidak bisa membayar, namun jaminan yang di berikan tidak memenuhi syarat sabagai nilai jual untuk melunaskan utang pihak debitur, hal ini di sebabkan tidak adanya syarat atau ketentuan yang diberikan perusahaan untuk menyetarakan utang dan nilai jual jaminan yang harus diberikan, dalam hal ini ketika sebuah perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit akan menimbulkan piutang dagang maka dari itu perlu bagi perusahaan melakukan perlakuan piutang sesuai dengan pedoman yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan.

Namun dari perusahaan PT. PLN (Persero) Rayon Ahmad Yani mempunyai permasalahan perlakuan akuntansi terhadap piutang dagang dikarenakan perlakuan akuntansi piutang dagang pada PT. PLN (Persero) Rayon Ahmad Yani belum sesuai standar akuntansi yang berlaku hal ini berupa data piutang pelanggan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daftar Piutang 1 Bulan PT. PLN (Persero) Rayon Ahmad Yani.
Tahun 2017 – 2019

BULAN	Jumlah Pelanggan		
	2017	2018	2019

Jan	5447	5208	4337
Feb	6127	5778	4598
Mar	5758	4988	4110
Apr	5490	5358	3867
May	5450	5098	
Jun	6420	5677	
Jul	4647	4410	
Aug	5906	5339	
Sep	4885	4447	
Oct	4106	4679	
Nov	5307	4352	
Dec	5058	4443	

Data dari PT.PLN (Persero) Rayon Ahmad Yani.

Tabel 1.2 Daftar Piutang 2 Bulan PT.PLN (Persero) Rayon Ahmad Yani
Tahun 2017 – 2019

BULAN	Jumlah Pelanggan		
	2017	2018	2019
Jan	714	370	47
Feb	548	505	88
Mar	667	447	84
Apr	855	346	73
May	737	406	
Jun	916	473	
Jul	654	250	
Aug	575	63	

Sep	776	95	
Oct	606	94	
Nov	684	114	
Dec	624	0	

Data dari PT.PLN (Persero) Rayon Ahmad Yani

Dilihat dari besarnya jumlah piutang yang tak tertagih di setiap periode dan tidak ada tindakan apapun dari pihak perusahaan jadi piutang-piutang pihak debitur yang tak tertagih hanya berwujud catatan tidak ada ketentuan umur piutang, tidak ada penyelesaian seperti menggunakan metode cadangan piutang atau penghapusan langsung untuk piutang yang tak tertagih guna mengurangi besarnya kerugian yang akan di alami perusahaan. Dengan diketahuinya perlakuan akuntansi piutang dagang yang belum sesuai standar akan menimbulkan kerugian piutang yang tidak tertagih dari segi akuntansi diakui sebagai kerugian piutang. Penyebab yang biasa terjadi di karenakan kurangnya usaha penagihan, kurang kontrol dari pemberi piutang, kurangnya analisa saat pemberian kredit. Berbagai alasan yang bisa terjadi dari pihak yang berutang penyebabnya bermacam-macam seperti tiba-tiba mengalami kesulitan keuangan, kebangkrutan usaha atau juga memang dengan sengaja tidak membayar utangnya.

Dari uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul **Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Dagang pada PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah Area Banjarmasin Rayon Ahmad Yani.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis piutang dagang pada PT. PLN (Persero) Rayon Ahmad Yani ?
2. Bagaimana perlakuan akuntansi piutang dagang yang selama ini dijalankan oleh PT. PLN (Persero) Rayon Ahmad Yani ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis akuntansi piutang dagang yang selama ini dijalankan pada PT. PLN (Persero) Rayon Ahmad Yani.
2. Untuk mengetahui kebijakan perlakuan akuntansi piutang dagang pada PT. PLN (Persero) Rayon Ahmad Yani.

D. Signifikan Penelitian

1. Aspek akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis, perguruan tinggi, dan akademis contohnya dalam rangka penerapan nantinya di dunia usaha yang menyangkut tentang akuntansi keuangan terhadap perlakuan akuntansi piutang dan sebagai bahan bacaan di UIN Antasari Banjarmasin.

2. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua kalangan berupa teori dalam bidang akuntansi khususnya akuntansi piutang dagang dan bagi penelitian selanjutnya.

3. Aspek praktis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan masukan ataupun saran untuk PT. PLN (Persero) Rayon Akhmad Yani mengenai perlakuan akuntansi piutang dagang yang semestinya di terapkan sesuai standar akuntansi keuangan serta dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan.

E. Defisi Operasional

1. Analisis ialah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb.) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musababnya, duduk perkaranya, dsb) *Man* penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. *kim* penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat bagiannya sdb. penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya.; pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya. (Kebudayaan, 2007, hal. 14)

2. Perlakuan Akuntansi

Menurut Kamus Besar Indonesia mendefinisikan bahwa perlakuan merupakan perbuatan yang dilakukan terhadap barang atau sesuatu. Sedangkan Akuntansi, merupakan proses atau aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklarifikasi, mengihtisarkan, melaporkan,

dan menginterpresentasikan informasi keuangan untuk kepentingan dan penggunaannya. (Catur Sasongko, 2016, hal. 4). Perlakuan Akuntansi bertujuan untuk mengatur Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan atau pelaporan. (Purnamawati, 2021, hal. 106)

3. Piutang dagang

Piutang dagang (piutang usaha) menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan. Dalam kegiatan perusahaan yang normal, biasanya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar.

F. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah, *Analisis Akuntansi Piutang Terhadap Piutang Tak Tertagih Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit Sungai Cuka*, 2017, Akuntansi, Sekolah Tinggi Ekonomi Pancasetia Banjarmasin, Penelitian ini mengkaji bagaimana perlakuan akuntansi piutang terhadap pada piutang tak tertagih pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Sungai Cuka yang seharusnya.

Dari penelitian diatas, penelitian dilakukan pada lembaga keuangan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Sungai Cuka. Permasalahan sama dan objeknya berbeda pada penelitian ini mengkaji Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Dagang dan objeknya PT. PLN Persero Rayon Ahmad Yani.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Susanti, *Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Dagang pada CV. Usaha Maju*, 2012, Akuntansi Universitas Muhamadiyah Palembang, Penelitian ini mengkaji bagaimana Analisis penerapan akuntansi piutang dagang di CV. Usaha Maju.

Dari penelitian diatas, penelitian dilakukan pada bentuk perusahaan bukan berbadan hukum yaitu (CV) dan pada penelitian ini dilakukan pada bentuk perusahaan yaitu PT. PLN Persero Rayon Ahmad Yani. Jadi perbedaan dengan penelitian ini yaitu objeknya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Cicilia Krisma Jatiningsih, *Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Piutang Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Jasa*, 2020, Akuntansi Politeknik Palcomtech Palembang, Penelitian ini mengkaji bagaimana Analisis penerapan akuntansi atas Piutang Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Jasa.

Dari penelitian diatas, dilakukan pada lembaga keuangan Mikro. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada objeknya.

4. Yulianti, *Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Dagang pada PT. Kokoh Inti Arebama*, 2016, Cabang Banjarmasin. Teknik analisa data adalah bersifat deskriptif kualitatif, hasil menyimpulkan bahwa perusahaan PT. Kokoh Inti Arebama Cabang Banjarmasin selama ini tidak melakukan perlakuan akuntansi piutang yang sesuai dengan PSAK No. 09 2012 karena piutang dagang disajikan dalam neraca menjadi lebih besar dari yang seharusnya tidak dikurangi penyisihan piutang tidak tertagih dalam

laporan laba rugi agar diperoleh nilai buku piutang yang wajar untuk disajikan dalam laporan keuangan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan pada objek membahas mengenai metode yang sebaiknya digunakan untuk perusahaan yang membantu meminimalkan kerugian yang disebabkan piutang tak tertagih dengan mencadangkan kerugian piutang.

5. Yeyen Herlina Wati, *Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Dagang pada PT. Kebayoran Pharma*, 2015, Samarinda. Teknik analisa data adalah bersifat deskriptif kuantitatif, hasil penelitian yang dibahas bahwa PT. Kebayoran Pharma di Samarinda belum sepenuhnya melakukan penerapan perlakuan akuntansi terhadap piutang dagang yang sesuai teori akuntansi piutang dagang karena perusahaan hanya menampilkan piutang sebesar jumlah bruto. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada objek penelitian dan juga pada hasil yang mana akan menjelaskan mengenai keputusan yang bisa di ambil oleh objek sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan yaitu cadangan kerugian piutang guna mengurangi kerugian yang disebabkan piutang tak tertagih.
6. Heny Novalia, *Analisis Akuntansi Piutang Dagang pada PT. Diva Indosarana*, 2015 Banjarbaru. Teknik analisa data bersifat statistik kuantitatif, hasil penelitian yang di bahas pada PT. Diva Indosarana Banjarbaru tidak menetapkan pencatatan metode cadangan kerugian piutang hingga piutang yang di cantumkan dalam neraca masih jumlah bruto tanpa di kurangkan dengan taksiran jumlah piutang tak tertagih.

Harapan penulis PT. Diva Indosarana Banjarbaru dapat lebih teliti dalam memberikan kredit kepada pelanggan, perusahaan harus memisahkan antara bagian kredit dan penagihan dan juga menerapkan metode cadangan untuk piutang tak tertagih. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada objek dan saran yang harus di gunakan perusahaan dalam mengurangi nilai kerugian yang di sebabkan piutang tak tertagih dan menampilkan cadangan kerugian piutang ketika jumlah hutang lebih besar yang tak tertagih.

G. Sistematika Pembahasan

Terdapat 5 (lima) bab dalam penyusunan skripsi adalah sebagai berikut:

Bab 1 adalah yang berisikan pendahuluan yang terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 adalah yang berisikan landasan teoritis, bab ini menjelaskan yang berhubungan dengan objek dalam penelitian yang dijadikan sebagai pedoman dan tolak ukur dalam penelitian, yang terdapat pengertian akuntansi, akuntansi syariah, piutang dagang, piutang syariah , pinjaman (*Al Qardh*).

Bab 3 adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis pendekatan, desain operasional, lokasi penelitian, data dan sumber data , teknik dan analisis data.

Bab 4 adalah berupa penyajian dan analisis data laporan penelitian yang berisi gambaran umum penelitian penerapan PSAK 71 yang mana berhubungan langsung dengan rumusan masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian yang dilakukan.

Bab 5 adalah berupa penutup dari akhir penulisan skripsi, dalam bab ini mengemukakan kesimpulan dari penelitian tersebut, dilengkapi dengan daftar pustaka sebagai bahan rujukan.